

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena melalui pendidikan akan dihasilkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu manusia yang kreatif, produktif dan inovatif. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan seorang guru adalah komponen yang secara langsung terlibat terhadap kualitas serta mutu pembelajaran.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah dan bisa dibayangkan memprihatinkan. Rendahnya mutu pendidikan ini bisa dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor atau nilai hasil ujian nasional (UN). Dalam Koran kompas online (2010). Pencapaian UN tahun 2010 terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan UN pada tahun 2009. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur, angka tidak lulus UN tahun 2010 naik 3%. Siswa yang tidak lulus UN tahun lalu 3,132% dari 510.033 atau 15.974 siswa. Tahun 2010 siswa yang harus mengulang naik menjadi 6,66% dari 534.011 atau 35.567 siswa.

Rendahnya prestasi siswa ini disebabkan oleh peran guru dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kebanyakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang

kegiatan siswa. Tetapi guru yang menyampaikan materi dalam bentuk ceramah ini belum dapat menjangkau pemahaman siswa pada materi yang sedang dibahas dan kurang dapat memberikan dampak secara nyata bagi peningkatan mutu hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran sains seperti biologi.

Muhfahroyin (2009) hasil penelitiannya pada siswa kelas X SMA Negeri Metro tahun ajaran 2008/2009 menunjukkan rata-rata skor keterampilan proses sains siswa pada strategi STAD lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan proses sains siswa pada strategi konvensional. Apabila dinyatakan dalam %, pembelajaran biologi dengan strategi STAD memiliki rata-rata skor keterampilan proses sains terkoreksi 14,6%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembelajaran biologi dengan strategi konvensional.

Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan segala seluk beluknya. Dalam pembelajaran biologi tidak bisa lepas dari metode ceramah atau yang sering disebut *lecturing*. Guru banyak menggunakan metode ceramah terutama apabila untuk menjelaskan konsep yang abstrak dan kompleks serta sukar ditampilkan dalam bentuk kegiatan. Tetapi penggunaan metode ceramah ini membuat siswa menjadi pasif sehingga mempengaruhi mutu hasil belajar siswa.

Diperlukan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak dimulainya pelajaran sampai selesai. Salah satu strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru yang menggunakan metode ceramah adalah strategi *guided note taking* dan *complete sentence*. Kedua strategi ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, yang selama ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dan tidak mengeluarkan energi serta biaya yang mahal.

Strategi pembelajaran *complete sentence* adalah strategi pembelajaran yang sederhana dalam strategi ini siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci yang tersedia. Sementara strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing ini merupakan strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) ini sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.

Jumiko (2012), dalam penelitiannya menerangkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing terhadap hasil belajar keanekaragaman hayati siswa kelas X SMA Negeri 1 Kemusu Tahun Ajaran 2011/2012. Menurut Nuryani (2007), dalam penelitiannya pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Sewon tahun ajaran 2007/2008 pada materi sistem pencernaan, siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran biologi dengan strategi *guided note taking*, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket tanggapan bahwa 100% siswa menyatakan pembelajaran dengan strategi *quided note-taking* membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi, meningkatkan keberanian berpartisipasi, dan menganggap pelajaran biologi adalah pelajaran yang sangat penting.

Menurut Triastuti (2009), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *complete sentence* dan *concept sentence*. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata siswa, maka peningkatan kemampuan pemahaman siswa dengan strategi *complete sentence* lebih baik dari pada menggunakan strategi *concept sentence* ($16,21 > 8,05$), sehingga pembelajaran menggunakan strategi *complete sentence* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *concept sentence*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis mengadakan penelitian tentang “Perbandingan Strategi

Pembelajaran *Guided Note Taking* Dan *Complete Sentence* Terhadap Hasil Belajar Ekosistem Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Mojogedang Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi saat ini pada umumnya masih rendah, yang ditandai dengan nilai ulangan yang masih belum sesuai yang diharapkan.
2. Pembelajaran dengan metode ceramah belum dapat menjangkau pemahaman siswa pada materi yang sedang dibahas.
3. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi dalam menyampaikan pokok materi tertentu sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran biologi dengan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Complete Sentence*.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mojogedang Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekosistem siswa SMP Negeri 2 Mojogedang dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* dan *Complete Sentence* yang

ditunjukkan dalam aspek kognitif. Hasil belajar ekosistem yang ingin dicapai pada aspek kognitif adalah siswa dapat mencapai nilai diatas KKM yaitu 70.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ”Bagaimanakah perbedaan pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* dan *Complete Sentence* terhadap hasil belajar ekosistem pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mojogedang Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* dan *Complete Sentence* terhadap hasil belajar ekosistem siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mojogedang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan untuk memilih pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar mata pelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai masukan dalam bidang studi biologi untuk penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Complete Sentence* dalam mengajar.
 - c. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Sekolah

- a. Menjadi dorongan untuk mengadakan pembaharuan yang lebih baik.
- b. Memotivasi tenaga pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan jaman.